

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap umat manusia untuk dapat mengembangkan dan mempersiapkan dirinya untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. Pada era yang semakin modern ini mengajar tidak hanya memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa melainkan juga menciptakan situasi yang dapat membawa siswa belajar aktif untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 memerintahkan agar rangkaian pembelajaran pada satuan ajar diselenggarakan secara cerdas, menggairahkan, menyenangkan, menguji, menginspirasi siswa untuk mengambil bagian secara efektif, dan memberikan ruang gerak, inovasi, dan kemandirian yang memadai sesuai dengan bakat, minat, dan peningkatan fisik, serta mental siswa. Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 menjelaskan bahwa pembelajaran adalah rangkaian kerjasama siswa antara pengajar dan sumber pembelajaran dalam kebiasaan belajar. Model pembelajaran yang disinggung adalah sistem pembelajaran konseptual dan operational pembelajaran yang memiliki nama, sifat, urutan logis, pengaturan, dan budaya.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif. Alasan pengajaran adalah agar siswa memiliki kekuatan yang mendalam, kebijaksanaan, karakter, pengetahuan, orang dan kemampuan yang terhormat (Syahniar 2016).

Sekolah memainkan peran penting untuk merencanakan siswa untuk membuat kemajuan di kemudian hari, khususnya dengan menciptakan potensi, baik yang terkait dengan mata pelajaran, maupun yang terkait dengan kemajuan individu, sosial, dan profesi dalam kehidupan mereka. Secara kelembagaan, pengarahan dan bimbingan sangat penting untuk program pembelajaran secara umum di sekolah, yang dipilih untuk membantu atau bekerja dengan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas formatif yang ideal (Nengsih. 2015).

Menurut Tan (dalam Rusman 2010:229) menyatakan bahwa "Model PBL merupakan suatu kemajuan dalam belajar, karena dalam model PBL kemampuan penalaran siswa benar-benar ditingkatkan melalui suatu langkah kumpul atau kerjasama yang teratur, sehingga siswa dapat mengaktifkan, mempertajam, menguji, dan menumbuhkan kemampuan spekulasi mereka pada premis yang berkelanjutan". Sementara itu, menurut Hasiao (dalam Yamin, 2011:30) model PBL adalah "Menemukan yang dimulai dengan suatu masalah yang harus diselesaikan, bukan dimulai dengan mencari tahu bagaimana menunjukkan substansi latihan seperti biasa menemukan bahwa kita biasanya mengalami".

Model *problem based learning* adalah sala satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta siswa dengan masalah yang berbeda tampak dalam kehidupan mereka. Model pembelajaran berbasis masalah adalah suatu metode pengenalan bahan ajar dengan menjadikan masalah sebagai suatu keadaan percakapan untuk diselidiki dan dipadukan dengan tujuan akhir untuk menemukan susunan atau jawaban oleh siswa. Soal tersebut dapat disampaikan atau diberikan oleh pendidik kepada siswa, dari siswa dengan pengajar, atau dari siswa yang sebenarnya, yang kemudian digunakan sebagai

percakapan dan pengaturan yang dicari sebagai latihan pembelajaran siswa. Akibatnya, pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang menyoroti isu-isu berikut dan mengatasinya.

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Hasil belajar dapat di lihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang di teliti dalam penelitian ini ialah hasil belajar kognitif pemeliharaan mesin kendaraan ringan yang mencakup empat tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan dan analisis. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 2 Kualuh Selatan tahun ajaran 2021/2022 pada kelas XI teridentifikasi bahwa terdapat beberapa permasalahan seperti banyaknya siswa kesulitan dalam memahami materi, siswa pasif dalam pembelajaran, serta proses pembelajaran yang terasa membosankan. Hal ini dikarenakan semua proses pembelajaran ada pada guru sehingga membuat siswa menjadi terbatas ruang belajarnya. Apabila guru tidak siap dalam pembelajaran, maka siswa menjadi terhambat untuk memahami materi pembelajaran. Pembelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan sulit di pahami seperti masih rendahnya nilai rata-rata ujian harian pada berapa topik.

Berdasarkan nilai ujian tengah semester (UTS), 23 siswa dari 33 siswa belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diterapkan oleh

sekolah. Dari uraian tersebut untuk tercapainya hasil belajar yang sesuai adalah nilai 75.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Siswa

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah siswa	KKM	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Persentase Tuntas
2021/2022	XI TKR 1	33	75	10	30,30%
2021/2022	XI TKR 2	34	75	11	32,35%
Jumlah		67	75	21	62,65%

Sumber: (DKN SMK Negeri 2 Kualuh Selatan)

Beberapa upaya sudah dilakukan oleh guru namun belum menunjukkan perubahan yang berarti. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan seperti menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan proses pembelajaran yang memiliki ciri-ciri pembelajaran dengan pemberian masalah yang memiliki konteks dunia nyata, pembelajaran berkelompok aktif, merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, dan mencari sendiri materi yang terkait dengan masalah dan solusi dari masalah tersebut (Amir, 2015). Pemilihan model pembelajaran PBL ini dikarenakan: (1) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa; (2) Membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran; (3) Menjadikan siswa berfikir kritis; (4) Menjadikan siswa lebih mandiri; (5) Belajar mengorganisasi; dan (6) Memberikan pembelajaran lebih bermakna. Pelaksanaan model PBL terdiri dari lima langkah yaitu: Orientasi siswa pada masalah, Pengembangan dan penyajian hasil, serta kegiatan analisis dan evaluasi (Ahly).

2013). Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Model Pembelajaran PBL Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Otomotif Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Kualuh Selatan".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya:

1. Siswa kelas XI cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan.
2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan
3. Hasil belajar yang masih rendah.
4. Proses belajar mengajar yang terjadi di SMK Negeri 2 Kualuh Selatan masih menggunakan metode yang kurang bervariasi
5. Proses pembelajaran masih menggunakan model Direct Instruction.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan maka penulis membatasi penelitian ini sebagai berikut :

1. Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan.
2. Pembelajaran dilakukan dengan model problem based learning pada kelas eksperimen I.

3. Pembelajaran dilakukan dengan model direct instructions pada kelas eksperimen II
4. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI semester genap di SMK N 2 Kualuh Selatan tahun ajaran 2021/2022.
5. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dan penilaian hasil belajar yang berfokus pada penilaian aspek kognitif.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan yang diajarkan dengan model Problem Based Learning pada kelas XI TKR di SMK Negeri 2 Kualuh Selatan?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan yang diajarkan dengan model Direct Instruction pada kelas XI TKR di SMK Negeri 2 Kualuh Selatan?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan yang diajarkan dengan model problem based learning terhadap Direct Instruction pada kelas XI TKR di SMK Negeri 2 Kualuh Selatan?

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan yang diajarkan dengan model Problem Based Learning pada kelas XI TKR di SMK Negeri 2 Kualuh Selatan Tahun ajaran 2021/2022.
2. Mengetahui hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan yang diajarkan dengan model Direct Instruction pada kelas XI TKR di SMK Negeri 2 Kualuh Selatan Tahun ajaran 2021/2022.
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan yang diajarkan dengan model Problem Based Learning dan Direct Instruction pada kelas XI TKR di SMK Negeri 2 Kualuh Selatan Tahun ajaran 2021/2022.

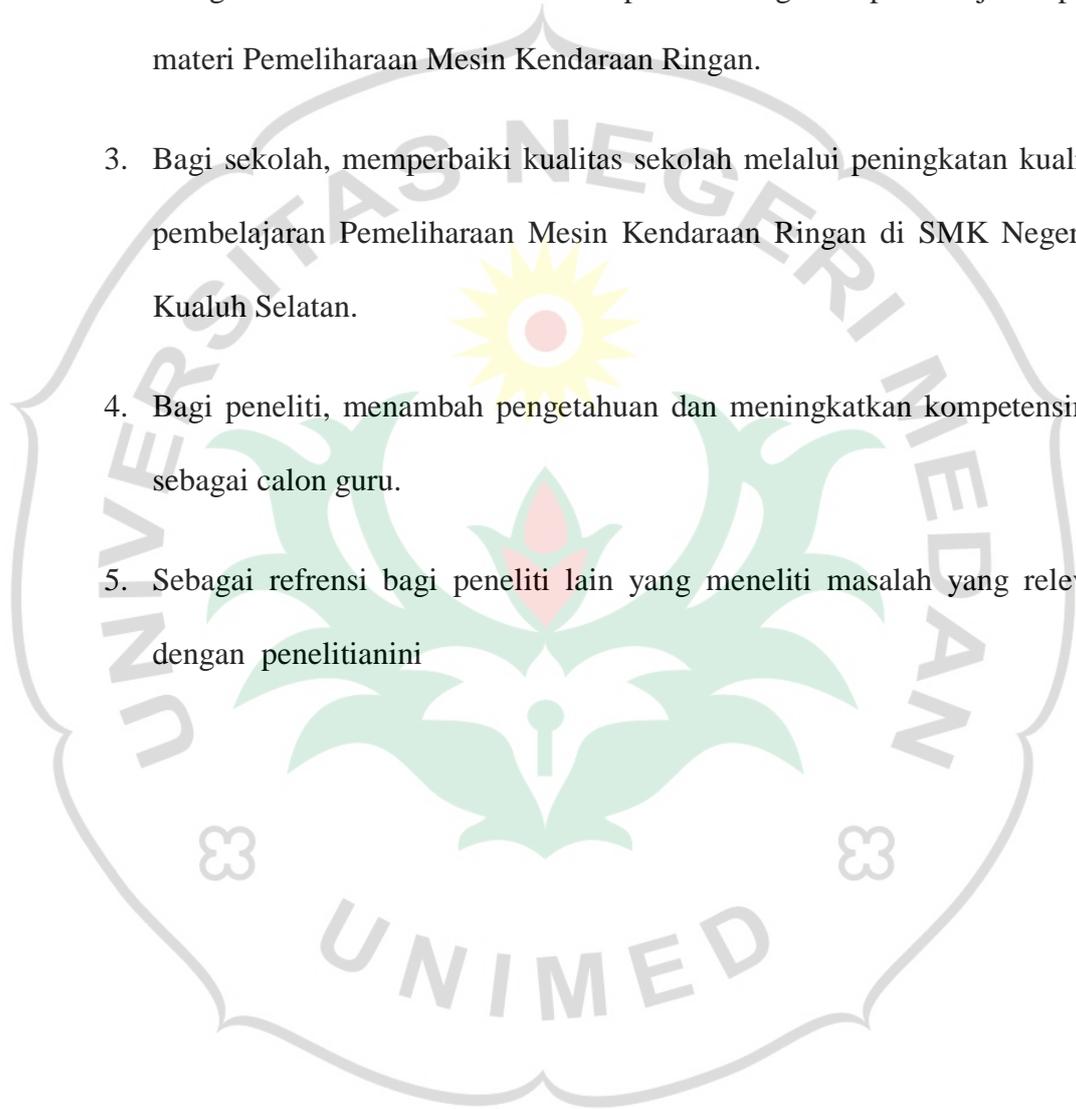
F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan. Secara rinci Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, meningkatkan hasil belajar siswa agar mendapatkan nilai diatas KKM dan menjadi lulusan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap pokok bahasan Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan.
2. Bagi guru, secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan kepada guru yang ingin mengkaji secara mendalam tentang PBL dan

sebagai bahan referensi untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran pada materi Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan.

3. Bagi sekolah, memperbaiki kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Kualuh Selatan.
4. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru.
5. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang meneliti masalah yang relevan dengan penelitian ini



THE
Character Building
UNIVERSITY